

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

Menurut Moleong (2007: 11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *puposive sampling* dengan memperhatikan beberapa karakteristik anak dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti dan berbagai fenomena yang terjadi terkait situasi dan kondisi selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum penelitian, ketika penelitian dilaksanakan dan sesudah penelitian dengan mengacu pada instrumen observasi yang telah dirancang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen baik itu berbentuk tulisan, foto maupun berbentuk video yang diambil selama penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto dan video kegiatan pembelajaran pada setiap tindakan. Isi dokumentasi terkait dengan cara mengajar guru dan aktivitas serta sikap anak pada saat penelitian dilaksanakan. Selain foto dan video, dokumentasi yang digunakan adalah RPPH yang terdapat dalam lampiran.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau

merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memperoleh data yang relevan. Untuk memperoleh data tersebut, diperlukan instrumen yang digunakan oleh peneliti ketika proses penelitian dilaksanakan. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang digunakan sebagai panduan peneliti dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya proses penelitian, salah satunya untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan anak. Indikator observasi terhadap aktivitas guru mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru. Adapun indikator observasi terhadap aktivitas anak dimaksudkan untuk melihat tingkah laku anak selama proses pembelajaran mencakup respon anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa

saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya

3. Alat dokumentasi

Alat dokumentasi merupakan instrumen yang memperkuat dalam penelitian. Dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis yaitu RPPH, data anak dan foto serta video ketika proses penelitian dilaksanakan.

Berikut adalah tabel kisi-kisi panduan wawancara dan dokumentasi:

Tabel 3.1
Kisi Kisi Instrumen
Pembelajaran *Contextual Teaching* Untuk Mengembangkan Keterampilan
Berbicara Anak Kelas A
di TK Dharma Kitri

Variable	Sub Variable	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Keterampilan Berbicara	1. Keterampilan berbicara di depan kelas	1. Menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru secara sistematis 2. Anak dapat mengungkapkan	1. Anak dapat menceritakan cerita yang telah disampaikan guru secara sistematis 2. Anak dapat mengungkapkan	Observasi Dokumentasi	Guru dan anak

		n cerita menggunakan kalimat yang dapat dipahami) 3. Menceritakan kegiatan harian dirumah menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami teman-temannya	n cerita menggunakan kalimat yang dapat dipahami Anak dapat menceritakan kegiatan harian dirumah menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami teman-temannya		
	2. Keterampilan berbicara di lingkungan sekitar sekolah	4. Mengungkapkan tentang aktivitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah. 5. Menyebutkan benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah.	3. Anak dapat melakukan identifikasi terhadap benda yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah. 4. Anak dapat menyebutkan benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah.		
	3. Keterampilan berbicara	6. Menceritakan kegiatan harian atau pengalaman di sekolah menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami. 7. Mengungkapkan keinginan	5. Anak dapat menceritakan kegiatan harian atau pengalaman di sekolah menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami.		

	di lingkungan rumah	dan pendapat diri sendiri. 8. Anak menceritakan pengalaman aktivitas di sekolah.	6. Anak dapat mengungkapkan keinginan dan pendapat diri sendiri 7. Anak dapat menceritakan pengalaman aktivitas di sekolah.		
--	---------------------	---	--	--	--

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang terletak di Jl. Abdurahman Saleh No. 49 Husein Sastra Negara Kecamatan Cicendo Kota Bandung, yaitu TK Dharma Kitri. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok TK A yang berada pada rentang usia 4-5 tahun dengan jumlah siswa 14 anak, dengan jumlah laki-laki 7 orang dan perempuan 7 orang, namun pada penelitian ini peneliti mengambil sampling 10 orang untuk diteliti. Sekolah ini merupakan tempat peneliti melakukan studi pendahuluan, yang pembelajaran dalam keterampilan berbicara anak masih sering menggunakan metode ceramah mengakibatkan pembelajaran kurang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data anak sebanyak 14 orang, akan tetapi yang akan dijadikan subjek penelitiannya hanya 10 orang, diantaranya 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan dan dibawah ini adalah data anak-anak kelompok A sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data anak kelompok A TK Dharma Kitri Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama	Jenis Kelamin
1	A1	Bandung, 21 Mei 2015
2	A2	Bandung, 27 Juli 2014
3	A3	Bandung, 20 Juli 2014
4	A4	Bandung, 7 Juni 2014
5	A5	Bandung, 17 Januari 2015
6	A6	Bandung, 13 Maret 2014
7	A7	Bandung, 4 April 2015
8	A8	Bandung, 21 November 2014
9	A9	Bandung, 4 Oktober 2014
10	A10	Bandung, 7 September 2014
11	A11	Bandung, 2 November 2014
12	A12	Bandung, 7 Februari 2015
13	A13	Bandung, 17 Januari 2015
14	A14	Tulung Agung, 4 Juni 2015

Sumber: Dokumen Sekolah TK Dharma Kitri

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, menghasilkan konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.

Menurut Bogdan (Suryana, 2008: 8) analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain . Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan. Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis data diarahkan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian yang ditentukan sebelum peneliti memasuki lapangan masih bersifat sementara. Fokus penelitian ada kemungkinan mengalami perubahan atau berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Ketika peneliti mulai memasuki kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti melanjutkan analisis data.

Misalnya, ketika peneliti melakukan wawancara analisis dilakukan terhadap informasi hasil wawancara. Apabila jawaban tersebut dirasakan belum memuaskan, peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lanjutan sampai diperoleh data yang memuaskan.

Menurut Miles and Huberman (Suryana, 2008: 8), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Tahapan proses analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-cacatan lapangan (Patilima, 2005). Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak betumpuk dan mempersulit proses analisis selanjutnya.

Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Ketika peneliti menemukan sesuatu (data) yang belum jelas dan belum memiliki pola perlu segera dilakukan pencermatan melalui proses reduksi untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.

2. Penyajian (*Display*)

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penampilan atau display data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti. Display

data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan buktibukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sebaiknya mulai memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Pada langkah verifikasi ini peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu meyakinkan dirinya apakah dapat mencapai kesimpulan pada tingkat final, di mana langkah pengumpulan data dinyatakan telah berakhir.

Ketika peneliti terjun ke lapangan, biasanya mereka mendapatkan bahwa sebenarnya banyak bentuk dan ragam gejala atau informasi yang ditemui, tetapi tidak semua data dapat diproses atau diambil sebagai pendukung fokus penelitian, atau mengarah pada tercapainya kesimpulan. Hanya data yang memiliki persyaratan tertentu saja yang diperlukan peneliti. Persyaratan data yang dapat diproses dalam

analisis lebih lanjut seperti, absah, berbobot, dan kuat, sedangkan data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan. Memilih data yang memenuhi persyaratan tersebut tidaklah mudah. Proses tersebut di samping memerlukan ketelitian dan kecermatan, 13 peneliti harus menggunakan metoda yang variatif dan tepat agar diperoleh data yang dapat digunakan untuk tujuan reduksi. Untuk mencapai tujuan tersebut beberapa taktik penting termasuk testing atau mengkonfirmasi makna, menghindari bias, dan meyakinkan kualitas kesimpulan perlu dilakukan selama melakukan analisis data.

Untuk dapat mengetahui kualitas data, seorang peneliti dapat menilai melalui beberapa metode seperti berikut:

1. Mengecek representativeness atau keterwakilan data
2. Mengecek data dari pengaruh peneliti
3. Mengecek melalui triangulasi
4. Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
5. Membuat perbandingan atau mengkontraskan data
6. Penggunaan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negartif.

Dengan mengkonfirmasi makna setia data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara

dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.

4. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Oleh karena itu jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas).

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan

dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

b. Uji *Transferability*

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

c. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji *dependability*. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka *dependability* penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

d. Uji *conformability*

Uji *conformability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *conformability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitinya.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Sebenarnya tidak ada langkah yang baku dalam penelitian kualitatif Karena langkah-langkahnya tidak linier seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan sirkuler sehingga dapat dimulai dari manapun Langkah-langkah penelitian kualitatif dapat dibagi atas:

1. Orientasi atas bacaan
2. Wawancara ke lapangan
3. Eksplorasi: mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang sudah jelas
4. Member check: memeriksakan laporan sementara penelitiannya kepada informan atau kepada pembimbing.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan

Pada tahap ini diawali dengan studi literatur terhadap program pembelajaran anak usia dini yang berguna untuk menganalisis konsep-konsep penting yang akan diajarkan, kemudian menyusun skenario pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan pra pembelajaran dan proses pembelajaran. Persiapan pra pembelajaran menyangkut (a) pengenalan konsep materi; (b) menyiapkan alat-alat atau media yang dibutuhkan sesuai tema, misal kendaraan subtema kendaraan dilaut kita menyiapkan bentuk bentuk perahu dan tentunya diterapkan permainan (c) memilih partisipan dan menyiapkan lembar pengamatan; (d) memberikan arahan dan peraturan yang harus diketahui oleh siswa dan (e) diskusi dan evaluasi. Sedangkan dalam tahap proses pembelajaran menyangkut hal sebagai berikut (a) pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan anak (b) implementasi pembelajaran *contextual teaching* yang sesuai dengan prosedur pelaksanaan; (c) pemberian *posttest* untuk melihat peningkatan keterampilan anak .

c. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan pelaksanaan, data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian keterampilan anak. Selain itu membuat kesimpulan dari hasil penelitian.